**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif matematik dan pengembangan efikasi diri siswa SMA pada materi geometri, antara siswa yang memperoleh strategi pembelajaran Konflik Kognitif dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Metode Campuran (*Mixed Method*) tipe penyisipan (*Embedded Design)*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MIIA di SMA Alfa Centauri Bandung. Sampel dalam penelitian ini dipilih sebanyak 2 kelas dari kelas XII MIIA. Kelas eksperimen memperoleh strategi pembelajaran Konflik Kognitif dan kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian meliputi tes berpikir kritis, tes berpikir kreatif, angket efikasi diri, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik peserta didik yang memperoleh strategi pembelajaran Konflik Kognitif lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan peserta didik yang memperoleh pembelajaran matematika secara konvensional; (2) pengembangan efikasi diri matematik peserta didik yang memperoleh strategi pembelajaran Konflik Kognitif lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran matematika secara konvensional; (3) terdapat hubungan saling memperkuat secara positif antara berpikir kritis dengan berpikir kreatif, antara kemampuan berpikir kritis dengan efikasi diri, serta antara kemampuan berpikir kreatif dengan efikasi diri.

|  |  |
| --- | --- |
| Kata kunci: | Strategi pembelajaran Konflik Kognitif, kemampuan berpikir kritis matematik, kemampuan berpikir kreatif matematik dan efikasi diri |

**ABSTRACT**

This study aimed to get the increase in critical thinking skills and creative thinking skills and the develop of self-efficacy of highschool’s students in geometry, among students acquire mathematical Cognitive Conflict learning strategy with students who received conventional learning. The method used in this research is the method Mixed (Mixed Method) type of insertion (Embedded Design). The study population was all students of class XII SMA MIIA in Alfa Centauri Bandung. Samples have been as many as two classes of class XII MIIA. Cognitive Conflict obtain experimental class learning and conventional learning gain control class. The research instruments include tests of critical thinking, test of creative thinking, self-efficacy questionnaire, observation and interview guides. The results showed that (1) the improvement of critical and creative thinking skills of mathematics, learners who acquire learning Cognitive Conflict better than the ability of learners who obtained mathematics conventionally; (2) the development of mathematical self-efficacy, learners who acquire learning Cognitive Conflict better than the learners who obtained mathematics conventionally; (3) There are positive interactive relationship between critical thinking skills and creative thinking skills, relationship between critical thinking skills and self-efficacy, also between creative thinking skills and self-efficacy.

Keywords: Cognitive Conflict, mathematics critical thinking skills, mathematics creative thinking skills, self-efficacy